



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275255

Vol. 4, No. 2, April 2019, Hal: 38-43,

Available Online at <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jopspe>

HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KENDARI

Erna Anggraini¹⁾, Ramly²⁾, Edy Karno³⁾

¹ Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jalan H.E.A. Mokodompit, Kampus Baru Tridarma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan ada tidaknya hubungan antara: (1) gaya belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kendari, (2) motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kendari dan (3) gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kendari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 121 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 orang yang diambil secara acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan terlebih dahulu diuji coba secara empirik untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini menemukan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kendari, seperti ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y1}) 0,939 dan koefisien determinasi 0,882; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kendari seperti ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y2}) 0,876 dan koefisien determinasi 0,767; dan (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI di SMA 2 Kendari, seperti ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda (R_{y12}) 0,939 dan koefisien determinasi 0,882. Dari temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar baik secara sendiri maupun secara bersama-sama dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kendari..

Kata kunci: Gaya Belajar, Motivasi Belajar, dan Hasil belajar Ekonomi

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar siswa bukan hanya dituntut untuk memahami pelajaran tersebut tetapi harus memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga siswa bersemangat dalam menghadapi kegiatan pembelajaran di kelas. Masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah adanya hasil belajar yang kurang maksimal yang diperoleh oleh siswa. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam individu meliputi, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani dan gaya belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu meliputi, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu gaya belajar dan motivasi belajar. Kadang siswa tidak memahami gaya belajarnya sendiri dan guru juga tidak memahami gaya belajar siswanya, sehingga tidak tercipta pembelajaran yang optimal. Begitu pula dengan motivasi belajar, kadang siswa dan guru kurang memperhatikan hal-hal yang bisa memotivasi siswa dalam belajar. Ketidaktahuan mengenai gaya belajar yang memicu pada ketidaktepatan cara belajar dan kurangnya motivasi

* Korespondensi Penulis. E-mail: mulihahalim993399@gmail.com

belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa. Sardiman (2007: 73) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan saat dirasakan atau mendadak. Seorang pendidik berusaha dan berharap supaya setiap peserta didik menggunakan bakat dan waktunya selama disekolah tujuan belajar terjadi secara maksimal. Siswa diharapkan menggunakan potensi mereka tumbuh secara tepat dengan perkembangan bakat-bakat mereka yang ada. Permasalahannya adalah bagaimana membujuk peserta didik untuk berusaha mengembangkan motivasi belajarnya.

Gaya belajar adalah cara atau pendekatan yang berbeda yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran (Suparlan, 2004: 31). Di dunia pendidikan, istilah gaya belajar mengacu khusus untuk penglihatan, pendengaran, dan kinestetis. Hayland (2005:43) memberi definisi gaya belajar berdasarkan dimensi-dimensi gaya belajar itu, yaitu kognitif, efektif, dan perceptual, yang menunjukkan bagaimana pembelajaran memahami, berinteraksi dan merespon lingkungan belajarnya. Gaya belajar ini melibatkan metode-metode pendidikan, khusus bagi individu, yang memungkinkan bagi individu untuk belajar dengan lebih baik.

Setiap manusia di dunia ini memiliki gaya tersendiri dalam berbusana, berbicara dan juga gaya hidup yang berbeda antara satu sama lain. Begitu pula dengan gaya belajar. Keanekaragaman cara siswa dalam belajar disebut dengan gaya belajar, ada pula yang menyebutnya dengan modalitas belajar. Menurut Baugh dan Achsin (2008: 19) bahwa gaya belajar merupakan faktor internal yang terdapat dalam diri siswa yang dapat mendukung dan dapat juga menghambat pencapaian hasil belajar. Sejalan pendapat menurut Gagne (2006: 35) gaya belajar disebut juga strategi kognitif adalah kapasitas yang mengarahkan cara seseorang mengelola proses internal yang menyertai kegiatan belajar, berpikir, dan mengingat.

Gaya belajar seseorang berasal dari kepribadian, termasuk kemampuan kognitif dan psikologis latar belakang kehidupan, serta pengalaman pendidikan (Chania, 2016: 78). Gaya belajar merupakan manifestasi dari perbedaan individual yang harus diperhatikan oleh guru. Gaya belajar meliputi gaya belajar visual, audio, dan kinestetik (Nindiasari, 2016: 222).

Nashar (2004: 42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Sardiman (2006: 14) menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.

Menurut Ahiri (2008: 23) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan kerja seseorang untuk berbuat, keinginan untuk bertindak atau bergerak melalui perilaku yang mengarah pada tujuan untuk memperoleh kepuasan terhadap hasil yang dikerjakan. Sedangkan menurut Yamin (2007: 219) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah pengalaman. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan gaya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjalin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arahan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2010: 75).

Menurut Najati dalam Shaleh (2004: 1322) motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktifitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi mempunyai tiga komponen pokok yaitu : Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu, Menompang. Artinya di gunakan untuk menjaga dan menompang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan dorongan dan kekuatan-kekuatan individu

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Kendari, ditemukan informasi bahwa dalam belajar ekonomi siswa menunjukkan respon kurang berminat, siswa kelihatan bosan menerima pelajaran, tidak antusias, tidak ada usaha untuk menyelesaikan soal-soal yang dirasakan sulit, dan tidak antusias dalam menerima pelajaran. Saat pembelajaran ekonomi berlangsung, peneliti juga menemukan indikasi bahwa dalam belajar siswa belum memahami cara belajar yang sesuai dengan karakteristik dirinya, siswa belajar hanya karena ditugaskan oleh guru, masih mengikuti gaya belajar temannya, dan siswa tidak disiplin dalam belajar seperti tidak membawa buku pelajaran ekonomi dengan alasan lupa, keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung, beberapa orang siswa tidak mengerjakan tugas dari guru, dan beberapa orang mengerjakan tetapi tidak sampai selesai.

Hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran ekonomi banyak yang belum mencapai batas KKM yang telah ditentukan yakni 75. Berbagai sikap siswa yang terlihat, menunjukkan ketidakpahaman siswa tentang pentingnya belajar sesuai dengan karakteristik dirinya dan juga masih rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Menurut Dimiyati dan Mudijono (2013:7) belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompak. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Menurut Sardiman (2014: 23) belajar adalah perubahan tingkah laku dan terjadi karena hasil pengalaman. Sejalan dengan itu Iskandar (2012: 102) mengatakan belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya.

Suhana (2014: 15) menjelaskan bahwa belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar yaitu (1) Belajar berlangsung seumur hidup, (2) Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir, (3) Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks, (4) Belajar dari mulai yang factual menuju konseptual, (5) Belajar mulai dari yang konkrit menuju abstrak, (6) Belajar merupakan bagian dari perkembangan, (7) Keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor, (8) Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna, (9) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu, (10) Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru, (11) Belajar yang berencana, (12) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal, dan (13) Kegiatan-kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain

Dari uraian di atas motivasi belajar dan gaya belajar dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang menentukan hasil belajar siswa, karena motivasi yang tinggi dari siswa dan gaya belajar yang dapat mengurangi rasa bosan dan jenuh pada siswa dalam mengikuti pelajaran. Sehubungan dengan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kendari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Kendari?; 2) Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Kendari?; 3) Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari ?

Bertolak dari permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk : 1) Menganalisis dan menjelaskan hubungan gaya Belajar dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari; 2) Menganalisis dan menjelaskan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari; 3) Menganalisis dan menjelaskan hubungan gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kendari, terletak di Kecamatan Poasia, jalan Sisingamangaraja No. 41. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2019. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel yang meliputi dua variabel bebas yaitu gaya belajar (X1) dan motivasi belajar (X2), dan satu variabel terikat hasil belajar (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kendari yang berjumlah 121 siswa, yang berdistribusi dalam 4 kelas. Sampel penelitian ini terdiri dari 54 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : angket dan tes, Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif 24,07% hasil belajar siswa berada dalam kelompok rata-rata, 35,18% hasil belajar siswa berada di bawah kelompok rata-rata dan 40,74% hasil belajar ekonomi siswa berada di atas kelompok rata-rata. Data ini mengidentifikasi bahwa sebagian besar, yaitu 40,74% hasil belajar ekonomi siswa dalam penelitian di kelas XI SMA Negeri 2 Kendari memiliki skor hasil belajar diatas kelompok rata-rata.

Salah satu variabel yang diakomodasi dalam penelitian ini dan diduga turut memberikan kontribusi terhadap hasil belajar adalah gaya belajar dan motivasi belajar siswa yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran. Dari hasil analisis deskriptif 19,57% gaya belajar siswa berada dalam kelompok rata-rata, 36,95% gaya belajar siswa berada di bawah kelompok rata-rata dan 43,48% gaya belajar siswa berada di atas rata-rata.

Berdasarkan analisis hasil pengujian hipotesis antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,939. Nilai korelasi tersebut positif dan tergolong cukup kuat sehingga dapat dikatakan bahwa jika gaya belajar yang dimiliki oleh siswa meningkat maka hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari akan meningkat. Korelasi ini sejalan pula dengan persamaan regresi linear sederhana antara gaya belajar dengan hasil belajar yaitu $\hat{Y} = 3,45 + 0,53 X1$ yang mengandung makna bahwa setiap kenaikan atau penurunan skor gaya belajar, maka akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan skor hasil belajar siswa sebesar 0,53 pada konstanta 3,45. Karena itu dapat dikatakan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah gaya belajar.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar secara empiris telah terbukti kebenarannya. Karena itu dapat dikatakan bahwa penyesuaian gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Besarnya kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 88,20%.

Temuan di atas menjelaskan gaya belajar turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Baugh dan Achsin (2008: 19) bahwa gaya belajar merupakan faktor intern yang terdapat dalam diri siswa yang dapat mendukung dan dapat juga menghambat pencapaian hasil belajar. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan pendapat menurut Gagne (2006: 35) gaya belajar disebut juga strategi kognitif adalah kapasitas yang mengarahkan cara seseorang mengelolah proses internal yang menyertai kegiatan belajar, berpikir, dan mengingat. Kapabilitas itu dipengaruhi oleh strategi dalam mencari dan menemukan hal-hal baru dan mengorganisir responnya.

Pada variabel motivasi belajar siswa, secara deskriptif ditemukan bahwa 14,81% motivasi belajar siswa berada dalam kelompok rata-rata, 37,04% motivasi belajar siswa berada di bawah kelompok rata-rata dan 48,16% motivasi belajar siswa berada di atas kelompok rata-rata. Temuan ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar, yaitu 48,16% subyek penelitian di kelas XI SMA Negeri 2 Kendari memiliki skor motivasi belajar di atas kelompok rata-rata. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara motivasi

belajar dengan hasil belajar adalah 0,876. Nilai korelasi tersebut positif dan tergolong cukup kuat sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa.

Temuan di atas sejalan dengan hasil analisis regresi sederhana antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan persamaan $\hat{Y} = 19,54 + 0,94X_2$. Persamaan ini mengandung makna bahwa setiap kenaikan atau penurunan skor motivasi belajar, maka akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan skor hasil belajar siswa sebesar 0,94 pada konstanta 19,54. Dari uraian ini, maka hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa secara empiris telah terbukti kebenarannya. Karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi hasil belajarnya. Adapun besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari adalah sebesar 76,70%.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan menurut Ahiri (2008: 23) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan kerja seseorang untuk berbuat, keinginan untuk bertindak atau bergerak melalui perilaku yang mengarah pada tujuan untuk memperoleh kepuasan terhadap hasil yang dikerjakan. Temuan lain menurut Yamin (2007: 219) menyatakan bahwa, motivasi belajar adalah daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah pengalaman. Senada dengan pendapat di atas, Sardiman (2010: 75) menyatakan dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan gaya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arahan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Sumiati (2007: 236) motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu tujuan. Sehingga motivasi dapat memberikan arah dalam belajar.

Hasil temuan pada analisis regresi dan korelasi ganda antara gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Hasil menunjukkan bahwa koefisien korelasi gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa adalah sebesar 0,882 dan memberikan kontribusi sebesar 88,20%. Koefisien korelasi tergolong cukup kuat sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh gaya belajar dan motivasi belajar dalam mata pelajaran ekonomi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar dan motivasi belajar turut menentukan hasil belajar siswa $\hat{Y} = 4,834 + 0,744X_1 + 0,049X_2$. Uraian ini sejalan dengan hasil analisis regresi ganda $\hat{Y} = 4,834 + 0,744X_1 + 0,049X_2$ yang mengandung makna setiap kenaikan atau penurunan skor gaya belajar dan motivasi belajar, maka akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan skor hasil belajar siswa sebesar 0,744 pada konstanta 4,834. Oleh karena regresi tersebut bergerak secara linear maka dapat dikatakan bahwa untuk memprediksi hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kendari maka dapat ditentukan berdasarkan gaya belajar dan motivasi belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Darmansyah (2010: 13) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka, adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2008: 28) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Belajar dengan menggunakan berbagai gaya belajar akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk lebih giat dan tekun dalam proses belajar sehingga materi pelajaran tersebut dapat lebih mudah diserap dan dipahami oleh siswa..

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa terdapat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Secara lebih rinci kesimpulan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 2 Kendari; 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 2 Kendari; 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 2 Kendari.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut: 1) di harapkan kepada para guru SMA Negeri 2 Kendari untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dapat melalui gaya belajar dan motivasi belajar yang baik. 2) Orang tua diharapkan dapat membimbing anaknya dan menanamkan gaya yang baik belajar kepada anak sejak usia dini, sehingga ketika menginjak usia remaja anak tidak merasa keberatan dengan tanggung jawabnya untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua juga diharapkan dapat melakukan control terhadap pergaulan anak agar tidak terjerumus pergaulan yang tidak sehat. 3) Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan dapat membantu siswa dalam kegiatan belajarnya, menyiapkan materi dengan cara yang tidak monoton, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, guru sering memberikan soal-soal latihan kepada siswa agar siswa memahami pelajaran ekonomi dengan baik. Memberikan contoh-contoh kongkrit dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga siswa lebih berminat dalam belajar terutama dalam belajar ekonomi. Guru juga disarankan agar mengarahkan siswa belajar menurut cara belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya sehingga belajarnya menjadi lebih efektif. 4) Agar belajar sesuai gaya belajarnya dan meningkatkan motivasi belajar karena dengan belajar sesuai dengan gaya belajarnya dan meningkatkan motivasi belajarnya siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya itu sendiri. Mengenal gaya belajar adalah hal yang sangat penting bagi siswa agar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak sia-sia tetapi menjadi lebih berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Ahmadi, Abu. (2001). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, (2004). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M.(2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pemelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ekowati, Sri Harini. (2008). *Strategi Pembelajaran Menulis*. Sebelas Maret. Surakarta : University Press.
- Faisal, A. (2015). *Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar*. *Jurnal Math Educator Nusantara* Volume 01 Nomor 02.
- Farid, Muhammad Miftah. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Lingkungan Belajar Pada Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri 1 Wringinanom*. Gresik, Pasca Sarjana Unesa.